

KEMAMPUAN GURU TAMAN KANAK-KANAK (TK) DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA SE-GUGUS SLEMAN

Riska Avi Aryani

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: riskaavi.2020@student.uny.ac.id

Abstract

This research aims to describe the ability of Kindergarten (TK) teachers in implementing the Merdeka Curriculum throughout the Sleman Cluster in planning, implementing, and assessing learning evaluations with the Merdeka Curriculum. This research is quantitative descriptive research using a survey research method carried out in Sleman Regency, especially kindergarten schools in the Sleman Cluster. The population in the study consisted of kindergarten teachers throughout the Sleman Cluster, totaling 128 teachers selected using total sampling. The data collection technique uses a questionnaire with 27 question item instruments which have been tested for validity and reality with a Cronbach Alpha result of 0.938. The data analysis technique for this research uses quantitative descriptive analysis in the form of percentages. The results of this research indicate that the ability of kindergarten teachers to implement the Merdeka Curriculum throughout the Sleman Cluster is that 34 teachers (26.56%) are in the very capable category, 93 teachers (72.66%) are in the capable category, 1 teacher (0.78%) in the incapable category, and 0% of teachers in the very incapable category of implementing the Independent Curriculum. Thus, the ability of kindergarten teachers to implement the Independent Curriculum throughout the Sleman Cluster is capable

Article History

Submitted: 24 Agustus 2024

Accepted: 27 Agustus 2024

Published: 3 September 2024

Key Words

Abilities, Kindergarten Teachers, Implementation of the Independent Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru Taman Kanak-kanak (TK) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian evaluasi pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survey yang dilakukan di Kabupaten Sleman khususnya sekolah TK se-Gugus Sleman. Populasi dalam penelitian terdiri dari guru TK se-Gugus Sleman yang berjumlah 128 guru yang dipilih dengan menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan instrument 27 item pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,938. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berbentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru TK dalam menerapkan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman adalah 34 guru (26,56%) berada pada kategori sangat mampu, 93 guru (72,66%) berada pada kategori mampu, 1 guru (0,78%) pada kategori tidak mampu, dan 0% guru pada kategori sangat tidak mampu menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, kemampuan guru TK dalam menerapkan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman adalah mampu.

Sejarah Artikel

Submitted: 24 Agustus 2024

Accepted: 27 Agustus 2024

Published: 3 September 2024

Kata Kunci

Kemampuan, Guru TK, Implementasi Kurikulum Merdeka.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kemampuan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Butir 14). Pendidikan anak

usia dini menurut Habibi (2018, p. 112) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberi kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Maka pendidikan anak usia dini adalah upaya bagi anak untuk mempersiapkan pendidikan selanjutnya dengan memberikan rangsangan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak dalam bentuk pendidikan jasmani ataupun rohani.

Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik diperlukan peran dan tanggung jawab dari guru serta strategi pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum pembelajarannya. Kurikulum merupakan salah satu alat terpenting dalam proses pendidikan. Menurut Dr. R. Masykur (2019, p. 16) “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.

Kurikulum yang digunakan terus berkembang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi saat ini. Adanya pandemi Covid-19 menimbulkan krisis multi-dimensi, dan sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak sehingga menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh. Proses pembelajaran tanpa guru dan siswa di dalam kelas dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Orang tua tidak sama dengan guru. Orang tua tidak dapat mendampingi dan mengajari anak sepenuhnya. Save the Children Indonesia mencatat, sejak pandemi Covid-19 anak-anak beresiko mengalami penurunan kemampuan literasi dan numerasi, putus sekolah bahkan kekerasan terhadap anak (Save the Children, 2020).

Dampak pandemi Covid-19, Jakarta, 17 Februari 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Hadirnya Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membawa perubahan positif di semua jenjang pendidikan termasuk pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu memberikan ruang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodradnya sebagai anak Indonesia. Hal ini menjadi salah satu tujuan Kurikulum Merdeka karena ingin memberikan sepenuhnya hak anak untuk bisa tumbuh, berkembang dan memperoleh layanan pendidikan secara tepat.

Guru sebagai pendidik menjadi garda terdepan dalam implementasi kurikulum. Agar kurikulum berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, pentingnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru. Perangkat ajar adalah berbagai bahan ajar (bukan hanya buku teks) yang digunakan untuk mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran adalah kompetensi belajar yang harus dicapai peserta didik pada semua fase perkembangannya, dalam PAUD capaian pembelajaran terdiri atas satu fase, yaitu fase fondasi. Agar murid dapat mencapai CP tersebut, diperlukannya Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, tidak hanya menguasai apa yang harus diajarkan tetapi bagaimana membelajarkan siswa. Dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran penting (1) memahami topik pada penyusunan modul ajar secara spesifik sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan tujuan profil pelajar Pancasila; (2) melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana implementasi Kurikulum Merdeka; (3) melaksanakan asesmen terhadap komponen-komponen Kurikulum Merdeka yang telah diimplementasikan (Dhani, 2020).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada seluruh pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswanya. Adanya kebijakan Kurikulum Merdeka, memudahkan guru dalam proses mengajar, guru diberikan kebebasan untuk melakukan inovasi dan bertindak dalam proses mengajar sehingga terciptalah proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Temuan yang peneliti dapatkan selama magang ataupun penelitian di beberapa sekolah Tamak Kanak-Kanak, masih banyak guru mengalami kesulitan dan kendala dengan adanya Kurikulum Merdeka; ada pula sekolah dengan guru-guru yang merasa berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka; guru merasa bingung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka akibat perbedaan persepsi yang dimiliki masing-masing guru; guru merasa bingung dalam menyusun modul ajar, penilaian, evaluasi, hingga laporan hasil belajar. Guru merasa perlu adanya pelatihan mengenai IKM agar guru lebih maksimal dalam melaksanakannya.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismayati Marfuah *et al.* (2023) di PAUD Insan Mandiri telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar tetapi dalam pelaksanaannya muncul kendala, antara lain problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP, menyusun ATP dan modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek. (Marfuah, Mentari, & Oktavia, 2023).

Berdasarkan buku “Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Sleman: Antara Kendala dan Solusinya” terdapat beberapa fakta yang ditemukan yang berhubungan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, antara lain: sebagian guru sudah memahami bagaimana regulasi terkait Kurikulum Merdeka, namun sebagian lain belum memahami berbagai regulasi mengenai kurikulum merdeka secara utuh; guru masih dalam proses memahami Kurikulum Merdeka, tetapi masih ada juga para guru yang belum memahaminya dengan baik; para guru dan kepala sekolah memiliki pemahaman yang belum mendalam dan masih terus mempelajari terkait bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang seharusnya.

Berbagai kendala dan masalah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di setiap sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Maka perlu ada pemetaan masalah besar yang dihadapi para guru dalam mengimplentasikan Kurikulum Merdeka khususnya di Gugus Sleman. Perlu juga memformulasikan solusi-solusi atas beragam problematika yang dihadapi para guru dalam mengimplentasikan Kurikulum Merdeka khususnya di Gugus Sleman.

Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk meneliti kemampuan guru Taman Kanak-kanak (TK) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru TK dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian evaluasi pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Adapun berdasarkan uraian latar belakang permasalahan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeksripsikan kemampuan guru Taman Kanak-kanak (TK) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, guna untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument yang berupa angket melalui *google form*. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman khususnya sekolah TK se-Gugus Sleman. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru TK se-Gugus Sleman yang berjumlah 128 guru dari 30 sekolah TK se-Gugus Sleman. Jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling yaitu dengan menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel pada penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan pengujian instrument berupa uji validitas dan reliabilitas. Dalam pengujian validitas penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan uji validitas pearson yaitu membandingkan nilai rhitung dengan rtabel. Sementara uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif persentase. Hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu sangat mampu, mampu, tidak mampu, dan sangat tidak mampu. Pengkategorian menggunakan *mean* dan *standar deviasi*.

Tabel 1. Norma Kategori Penilaian

Rentang Skor	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	Sangat Mampu
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	Mampu
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	Tidak Mampu
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Tidak Mampu

Sumber: (Sudijono, 2008)

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil statistic data penelitian yang diperoleh nilai minimal data sebesar 67, nilai maksimal sebesar 108, median sebesar 81, modus sebesar 81, rata-rata (*Mean*) data 84,31, dan standar deviasi sebesar 9,42. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu sangat mampu, mampu, tidak mampu, dan sangat tidak mampu. Berdasarkan hasil statistic data penelitian diatas maka dapat memperoleh rentang skor minimal ideal 27 dan rentang skor maksimal ideal 108. Untuk memperoleh norma kategori penilaian maka diperlukan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (108 + 27) \\ &= \frac{1}{2} (135) \\ &= 67,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (108 - 27) \\ &= \frac{1}{6} (81) \\ &= 13,5\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal (Mi) 67,5 dan standart deviasi ideal (SDi) 13,5, maka diperoleh hasil analisis penelitian perhitungan norma kategori penilaian kemampuan guru TK dalam mengimplentasi Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Norma Kategori Penilaian

Formula	Batasan	Kategori
$Mi + 1,5(SDi) < X \leq Mi + 3 SDi$	$87,75 < X \leq 108$	Sangat Mampu
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$67,5 < X \leq 87,75$	Mampu
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$47,25 < X \leq 67,5$	Tidak Mampu
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$27 < X \leq 47,25$	Sangat Tidak Mampu

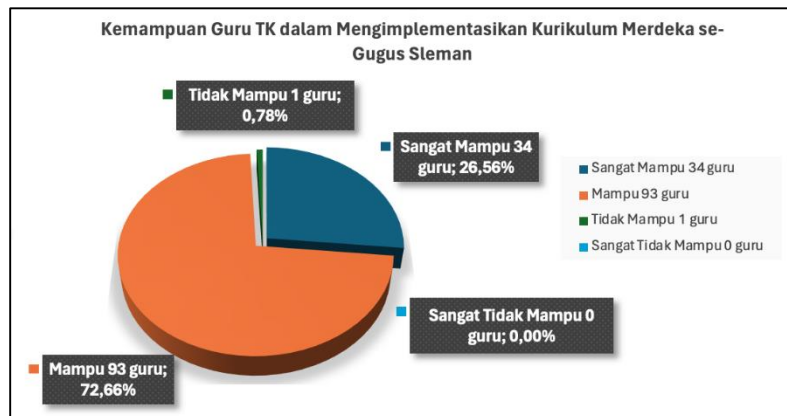
Mengacu pada tabel di atas tersebut, maka distribusi frekuensi kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman

No.	Batasan Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	87,76 - 108	Sangat Mampu	34	26,56%
2.	67,6 – 87,75	Mampu	93	72,66%
3.	47,26 – 67,5	Tidak Mampu	1	0,78%
4.	28 – 47,25	Sangat Tidak Mampu	0	0,00%
Jumlah			128	100,00%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman dengan seluruh jumlah guru 128 responden diketahui bahwa sebanyak 34 guru (26,56%) dalam kategori sangat mampu, 93 guru (72,66%) kategori mampu, 1 guru (0,78%) kategori tidak mampu, dan 0% untuk kategori sangat tidak mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman adalah mampu. Karena jumlah frekuensi tebanyak sebesar 72,66% pada kategori mampu. Berikut hasil analisis dalam bentuk *pie chart*:



Gambar 1. Diagram Kemampuan Guru TK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman

Di bawah ini adalah penjelasan rinci mengenai faktor-faktor yang mendasari kemampuan guru TK dalam implementasi Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman.

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Faktor perencanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor awal yang terdapat pada kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman. Faktor ini terdapat 19 item pertanyaan yang dinyatakan valid, yang terdiri dari pelatihan, perencanaan Capaian Pembelajaran (CP), RPP, modul ajar P5, dan buku panduan.

Hasil statistic dari data faktor perencanaan pembelajaran diperoleh nilai minimal data sebesar 46, nilai maksimal sebesar 76, median sebesar 57, modus sebesar 57, rata-rata (*Mean*) data 59,05, dan standar deviasi sebesar 6,77.

Dari data tersebut memperoleh rentang skor minimal ideal 19, skor maksimal ideal 76, nilai rata-rata ideal (*Mi*) 47,5, dan standar deviasi ideal (*SDi*) 9,5. Hasil statistic tersebut maka memperoleh perhitungan norma kategori faktor perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Norma Kategori Penilaian Faktor Perencanaan Pembelajaran

Formula	Batasan	Kategori
$Mi + 1,5(SDi) < X \leq Mi + 3 SDi$	$61,75 < X \leq 76$	Sangat Mampu
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$47,5 < X \leq 61,75$	Mampu
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$33,25 < X \leq 47,5$	Tidak Mampu
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$19 < X \leq 33,25$	Sangat Tidak Mampu

Mengacu pada tabel di atas, maka distribusi frekuensi kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Perencanaan Pembelajaran

No.	Batasan Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	61,76 - 76	Sangat Mampu	40	31,25%
2.	47,6 – 61,75	Mampu	84	65,62%
3.	33,26 – 47,5	Tidak Mampu	4	3,13%
4.	20 – 33,25	Sangat Tidak Mampu	0	0,00%
Jumlah			128	100,00%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor perencanaan pembelajaran sebanyak 40 guru (31,25%) kategori sangat mampu, 84 guru (65,62%) kategori mampu, 4 guru (3,13%) kategori tidak mampu, dan 0 guru (0%) dalam kategori sangat tidak mampu.

Dengan demikian kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori mampu, karena jumlah frekuensi terbanyak sebesar 65,62% pada kategori mampu. Berikut hasil analisis dalam bentuk *pie chart*:



Gambar 2. Diagram Faktor Perencanaan Pembelajaran

2. Pelaksanaann Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Faktor pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor dalam kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman. Faktor ini terdapat 4 item pertanyaan yang dinyatakan valid.

Hasil statistic dari data faktor pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai minimal data sebesar 9, nilai maksimal sebesar 16, median sebesar 12, modus sebesar 12, rata-rata (*Mean*) data 12,74, dan standar deviasi sebesar 1,57.

Dari data tersebut memperoleh rentang skor minimal ideal 4, skor maksimal ideal 16, nilai rata-rata ideal (*Mi*) 10, dan standar deviasi ideal (*SDi*) 2. Hasil statistic tersebut maka memperoleh perhitungan norma kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan Norma Kategori Penilaian Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Formula	Batasan	Kategori
$Mi + 1,5(SDi) < X \leq Mi + 3 SDi$	$13 < X \leq 16$	Sangat Mampu
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$10 < X \leq 13$	Mampu
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$7 < X \leq 10$	Tidak Mampu
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$4 < X \leq 7$	Sangat Tidak Mampu

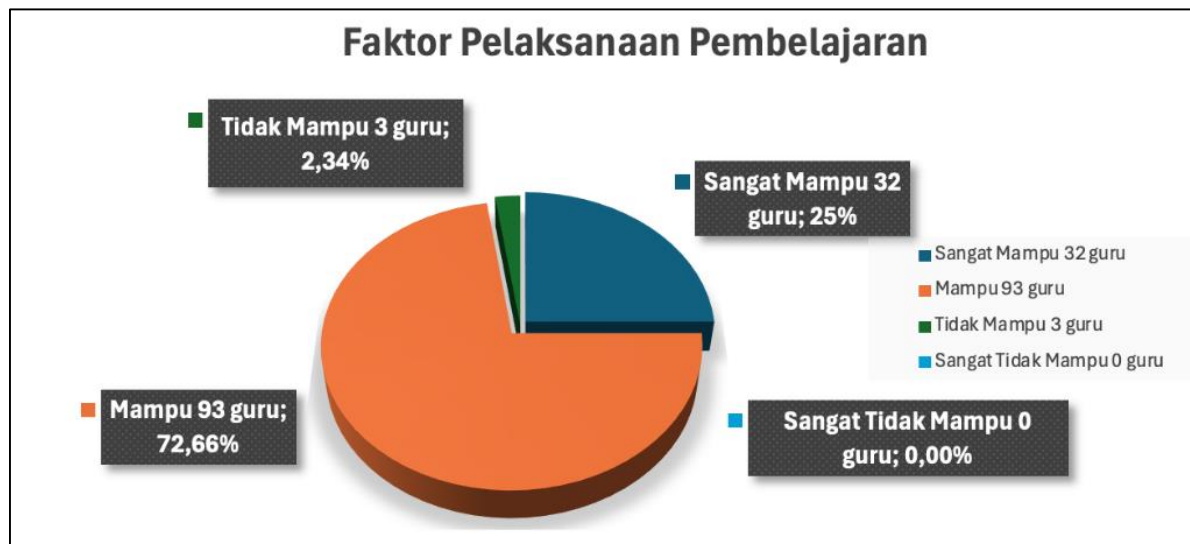
Mengacu pada Tabel 6 tersebut, maka distribusi frekuensi kemampuan guru TK dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Batasan Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	14 - 16	Sangat Mampu	32	25%
2.	11 – 13	Mampu	93	72,66%
3.	8 – 10	Tidak Mampu	3	2,34%
4.	5 - 7	Sangat Tidak Mampu	0	0,00%
Jumlah			128	100,00%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor pelaksanaan pembelajaran sebanyak 32 guru (25%) kategori sangat mampu, 93 guru (72,66%) kategori mampu, dan 3 guru (2,34%) kategori tidak mampu, dan 0 guru (0%) kategori sangat tidak mampu.

Dengan demikian kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori mampu, karena jumlah frekuensi terbanyak sebesar 72,66% pada kategori mampu. Berikut hasil analisis dalam bentuk *pie chart*:



Gambar 3. Diagram Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

3. Penilaian & Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran memiliki 4 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Hasil statistic dari faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran data diperoleh nilai minimal data sebesar 9, nilai maksimal sebesar 16, median sebesar 12, modus sebesar 12, rata-rata (*Mean*) data 12,52, dan standar deviasi sebesar 1,52.

Dari data di atas diperoleh rentang skor minimal ideal 4, skor maksimal ideal 16, rata-rata ideal (*Mi*) 10, dan standar deviasi ideal (*SDi*) 2. Dari data tersebut maka memperoleh perhitungan norma kategori penilaian kemampuan guru TK dalam mengimplentasi Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 8. Perhitungan Norma Kategori Penilaian Faktor Penilaian & Evaluasi Pembelajaran

Formula	Batasan	Kategori
$M_i + 1,5(SD_i) < X \leq M_i + 3 SD_i$	$13 < X \leq 16$	Sangat Mampu
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$10 < X \leq 13$	Mampu
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$7 < X \leq 10$	Tidak Mampu
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$4 < X \leq 7$	Sangat Tidak Mampu

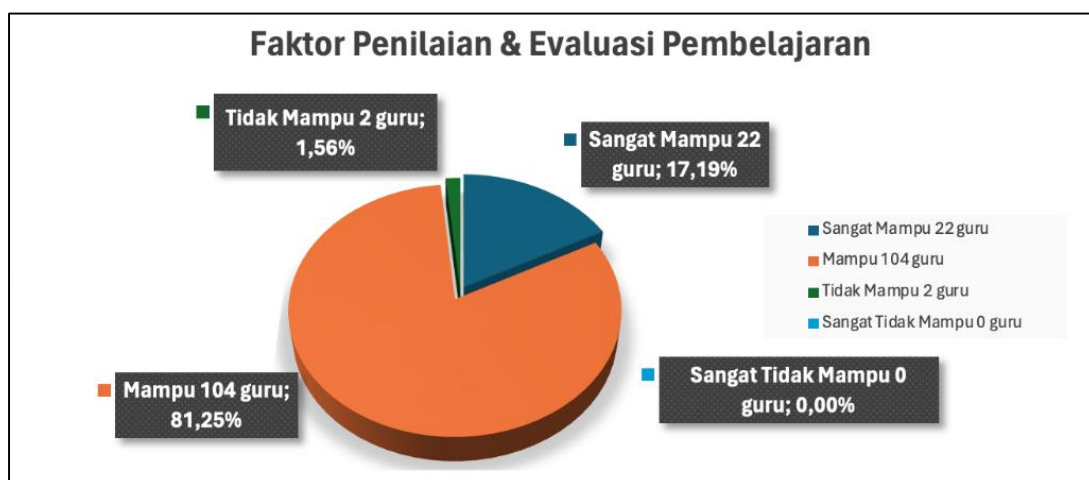
Mengacu pada Tabel 8 tersebut, maka distribusi frekuensi faktor penilaian & evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Penilaian & Evaluasi Pembelajaran

No.	Batasan Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	14 - 16	Sangat Mampu	22	17,19%
2.	11 - 13	Mampu	104	81,25%
3.	8 - 10	Tidak Mampu	2	1,56%
4.	5 - 7	Sangat Tidak Mampu	0	0,00%
Jumlah			128	100,00%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran sebanyak 22 guru (17,19%) kategori sangat mampu, 104 guru (81,25%) kategori mampu, 2 guru (1,56%) tidak mampu, dan 0 guru (0%) sangat tidak mampu.

Dengan demikian kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori mampu, karena jumlah frekuensi terbanyak sebesar 81,25% pada kategori mampu. Berikut hasil analisis dalam bentuk *pie chart*:



Gambar 4. Diagram Faktor Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan survei, didapatkan butir item pertanyaan yang lolos untuk dijadikan instrument penelitian sebanyak 27 item pertanyaan. 27 item pertanyaan tersebut telah diisikan 128 responden guru TK se-Gugus Sleman dari 30 sekolah TK se-Gugus Sleman. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman.

Hanifa (2017, p. 196) berpendapat bahwa guru yang telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan melakukan perencanaan proses pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru adalah mampu atau siap kesediaan guru untuk terlibat langsung dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi, dan menilai siswa. Berdasarkan teori tersebut kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman sesuai dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman dalam kategori mampu dengan frekuensi terbanyak sebesar 72,66% 93 guru. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan guru TK se-Gugus Sleman cukup mampu dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang dilihat dari keseluruhan faktor. Dijabarkan melalui 3 faktor, yaitu faktor perencanaan pembelajaran, faktor pelaksanaan pembelajaran, dan faktor penilaian & evaluasi pembelajaran. Penelitian ini juga mendukung dan memperkuat beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran, memperoleh hasil kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus faktor perencanaan yang meliputi indikator pelatihan, Capaian Pembelajaran (CP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan Buku Panduan masuk dalam kategori mampu dengan frekuensi terbanyak sebesar 65,62%. Hal tersebut menandakan bahwa dalam faktor perencanaan pembelajaran guru TK se-Gugus Sleman cukup mampu dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan data yang ada, faktor kemampuan perencanaan pembelajaran selaras dan memperkuat penelitian penelitian Ica, Taran, Palmin (2013) dimana perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dari proses pembelajaran, yang dimulai dari pelatihan terlebih dahulu, memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar P5, dan merancang pembelajaran secara lengkap dan sistematis.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman masuk dalam kategori mampu dengan frekuensi terbanyak sebesar 72,66%. Hal tersebut menandakan bahwa dalam faktor pelaksanaan pembelajaran guru TK se-Gugus Sleman cukup mampu dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan data di atas, faktor pelaksanaan Kurikulum Merdeka lebih mampu dibandingkan pada faktor perencanaan. Ini artinya, bahwa sebenarnya guru TK se-Gugus Sleman sudah mampu melaksanakan Kurikulum Merdeka walaupun dalam segi faktor

perencanaan guru masih membutuhkan pelatihan maupun pemahaman lebih lanjut agar pelaksanaan dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka.

Faktor ini selaras dengan penelitian dari Ica, Taran, Palmin (2013) bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru TK se-Gugus Sleman dengan Kurikulum Merdeka sudah efektif, guru menyampaikan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak, melibatkan anak dalam pengalaman langsung, riil, dan otentik.

3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berdasarkan faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman masuk dalam kategori mampu dengan frekuensi terbanyak sebesar 81,25%. Hal tersebut menandakan bahwa dalam faktor faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran guru TK se-Gugus Sleman cukup mampu dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan data diatas dalam segi faktor penilaian dan evaluasi, guru TK se-Gugus Sleman mendapatkan frekuensi terbanyak dibandingkan faktor lainnya. Faktor ini selaras dengan penelitian Rahmawati (2022) yang menandakan bahwa guru TK se-Gugus Sleman lebih memahami standar penilaian dan melakukan penilaian dan evaluasi guna untuk memantau atau memperbaiki proses pembelajaran dan perkembangan anak.

Secara garis besar kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman termasuk dalam kategori mampu dengan nilai 72,66% yang mana dengan hasil tersebut guru TK se-Gugus Sleman dinyatakan mampu dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tetapi kemampuan guru ini bukan berarti guru tidak memerlukan bantuan ataupun pelatihan apapun, melainkan masih perlu adanya bimbingan dan pelatihan bagi guru yang masih memerlukannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan guru TK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Gugus Sleman yaitu bahwa sebanyak 34 guru (26,56%) dalam kategori sangat mampu, 93 guru (72,66%) kategori mampu, 1 guru (0,78%) kategori tidak mampu, dan 0% guru kategori sangat tidak mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Referensi

- Afifah, L. A., Yuliati, N., & Atika, A. N. (2023, November). Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Muslimat NU Sunan Giri Balung Kabupaten Jember. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 157-158.
- Aqib, Z. (2009). *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiasuti, D. D., & Agusinus Bandur, P. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G., Komariah, Rosdiana, S. P., & Noor, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 58-59.
- Direktorat Sekolah Dasar. (n.d.). *Kurikulum Merdeka*. Retrieved from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka#>

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dr. R. Masykur, M. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Fadillah, H. (2023). Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama pada Sekolah Binaan. *Jurnal Indopedia*, 169.
- Habibi, M. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar S1 PAUD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanifa, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit. Pendidikan Kecamatan Gedangan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*.
- Hidayat, R., Khomsiyati, S., Fitriah, & Purwanti, E. (2023). Kesiapan Guru TK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Islam Braja Indah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ica, D. R., Taran, E. G., & Palmin, B. (2023). Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Santa Angela Labuan Bajo. *Jurnal Montessori*, 117-123.
- Iqbal, M., Winanda, A., Sagala, D. H., Hasibuan, U. R., & Wirahayu. (2023). Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu. *Journal on Education*, 9300.
- Jariyah, A. (2023). *Kesiapan Guru Taman Kanak-kanak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak*. Malang.
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2023). *Merdeka Mengajar*. Retrieved from Merdeka Mengajar: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., . . . Hamdani, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Kurikulum Merdeka. (2023). *Karakteristik Kurikulum Merdeka*. Retrieved from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Marfuah, I., Mentari, E. G., & Oktavia, P. (2023). Problematika Guru PAUD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, R. F. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus. *ICIE: International Conference on Islamic Edication*, 1-10.
- R., S. H., & N, W. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Ritaudin, A., Supadiyanto, Suprihanto, J., Helmi, A. F., Christiani, T. A., Sudiyo, . . . Purnama, N. (2022). *DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KABUPATEN SLEMAN: Antara Kendala dan Solusinya*. Sleman: ZAHIR PUBLISHING.
- Sari. (2023, Februari 28). Teori Belajar dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka.

- Save the Children. (2020, September 21). Dampak COVID-19, Pendidikan Anak Usia Dini Terancam.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar : Buku wajib yang akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan menuju profesionalitas guru / Nana Sudjana*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumantri, M. (1998). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: P2LPTTK-Ditjen-Dikti-Depdikbud.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Utami, Y. P. (2022). *Analisis Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kelas V SD Negeri Karangjati 03 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*. Purwokerto.
- Wahyudin, D. (2016). *Manajemen Kurikulum* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya* . Jakarta: PT Elex Media Komputindo.